

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan profesionalnya. Guru dituntut lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik.

Salah satu cara untuk melihat mutu pendidikan yaitu dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh proses belajar mengajar yang digunakan guru. Di negara-negara yang sudah maju, guru berperan sebagai pembimbing menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa dalam proses belajar terhadap siswa sehingga siswa dapat berperan aktif.

Namun kenyataan yang ditemukan penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), siswa bersifat pasif dan kegiatan proses belajar mengajar tidak interaktif karena guru sering menggunakan metode ceramah atau sesekali menggunakan metode tanya jawab. Begitu pula yang terjadi di SMA Negeri 4 Medan, guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, metode tanya jawab dan sesekali menggunakan metode praktikum. Siswa tidak memperhatikan guru disaat guru menerangkan pelajaran dan tidak konsentrasi dalam kegiatan praktikum. Ketika diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak ataupun kurang dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Hasil dari nilai ulangan harian dan ulangan umum setiap semester selalu tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal.

Hasil belajar siswa berdasarkan wawancara peneliti dengan guru biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 4 Medan diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Biologi sekolah tersebut adalah 72. Dari data nilai ujian akhir semester (sumatif) disemester ganjil diketahui masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas belajar yaitu sekitar 51,0 %. Selain itu data aktivitas siswa juga sangat rendah (berkisar 4-7% siswa yang aktif). Hal

tersebut terjadi disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang kurang interaktif antara siswa dan guru.

Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah beberapa variasi dalam model kooperatif termasuk *Make A Match*, *Numbered Head Together* (NHT), STAD, JIGSAW, dan lain-lain. Dari beberapa model pembelajaran tersebut, model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dan *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang paling tepat digunakan untuk materi sistem indera manusia, sebab materi sistem indera manusia merupakan sub materi pokok yang banyak dengan istilah dan gambar-gambar bagian struktur organ indera manusia. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan membuat kelompok diskusi dimana siswa turut aktif dan dapat melibatkan seluruh siswa di kelas.

Model *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa dalam bentuk diskusi, sehingga siswa aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru dan memberi tanggapan antar kelompok. Menurut Istarani (2012) salah satu keunggulan *Make A Match* yaitu pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam diskusi kelompok dan juga lebih menyenangkan karena melibatkan media kartu dalam bentuk pertanyaan dan jawaban yang dapat dipasangkan. Pada sistem indera manusia terdapat bagian-bagian organ mata, telinga, hidung, kulit dan lidah yang dapat dibuat dalam bentuk kartu jawaban kemudian fungsi dari organ mata dapat dibuat dalam bentuk kartu pertanyaan sehingga media charta struktur organ mata sebagai petunjuk dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.

Menurut Heriadi (2012) menyatakan bahwa tingkat penguasaan siswa yang diajar menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) tergolong kategori baik dibandingkan TGT dengan nilai rata-rata 80,53 : 74,56. Sedangkan menurut Widia (2010) menyatakan bahwa tingkat penguasaan dengan model pembelajaran *Make A Match* sangat tinggi dengan rata-rata 77,44 %. Jadi dalam kedua model pembelajaran tersebut dapat dinyatakan tuntas baik secara individual maupun klasikal.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Indera Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Numbered Head Together Di Kelas XI IPA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang sering digunakan hanya ceramah dan tanya jawab.
2. Aktivitas siswa sangat rendah.
3. Hasil belajar biologi siswa masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar.
4. Keterampilan sosial belajar tidak berkembang akibat guru tidak memperhatikan diantara siswa ada perbedaan individual dari segi daya serap intelektual sehingga menghasilkan kegiatan belajar secara individual.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu :

1. Materi pembelajaran yang diteliti yaitu sistem indera manusia.
2. Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Make A Match* dan *Numbered Head Together* yang disertai dengan media gambar bernomor.
3. Ranah yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yang dilihat dari hasil belajar siswa, ketuntasan indikator (yang dilihat dari tujuan pembelajaran) dan afektif yang dilihat dari aktivitas belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana perbandingan ketuntasan indikator belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sistem Indera Manusia kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana perbandingan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Perbandingan ketuntasan indikator belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sistem Indera Manusia kelas XI SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Perbandingan aktivitas belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan yakni salah satunya proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Bagi guru

Memberikan masukan dan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga guru perlu menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran biologi sehingga menimbulkan dampak positif dalam hasil belajar biologi siswa dalam materi sistem indera manusia.